



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

MASJID RAYA BANDAR LAMPUNG

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
ENDANG RITA FITRIANA

NIM. L2B 001 209

Periode 91
April – Oktober 2005

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pasal 29 ayat 2 UUD 1945 disebutkan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing, dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Salah satu usaha untuk mewujudkannya, diperlukan fasilitas peribadatan yang memadai baik dari segi kualitas dan kuantitas. Di Propinsi Lampung yang mayoritas penduduknya beragama islam, adanya bangunan masjid dalam jumlah cukup mutlak diperlukan. Saat ini, jumlah penduduk propinsi Lampung yang beragama Islam berjumlah lebih dari 6.224.369 jiwa atau hampir 92% dari keseluruhan jumlah penduduk. Sementara jumlah masjid yang ada diseluruh Propinsi Lampung sebanyak 8.336 buah. Inibelum termasuk fasilitas peribadatan lain seperti musholla atau langgar yang jumlahnya diperkirakan tidak sedikit. Akan tetapi dari seluruh jumlah tersebut, belum ada masjid yang memiliki fasilitas penunjang yang lengkap serta memadai untuk menampung berbagai aktifitas umat Islam. Padahal di zaman yang serta modern ini, fungsi sebuah masjid dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman.

Masjid di setiap era harus menjadi tempat pembinaan umat, sehingga dalam era reformasi dan era iformasi pun masjid harus tetap dapat berperan sebagai pendorong pemenuhan kebutuhan spiritual umat, mewujudkan pelayanan sosial, kesehatan dan pendidikan, pembinaan anak dan remaja, serta penyalur bakat mereka dalam bidang seni dan olahraga, bahkan sampai

kepada pemenuhan ekonomi masyarakat. Dengan kata lain masjid tetap dapat berperan sebagai pusat pembinaan umat dan dakwah Islamiyah sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW (*Nana Rukmana D.W,2002;56*).

Seiring berjalannya waktu semakin banyak paradoks yang meyangkut masalah kegiatan pembangunan masjid, yang saat ini mulai berkembang dengan pesat. Akan tetapi kemajuan kuantitas yang ada tidak diiringi dengan kemajuan kualitas. Dalam arti semangat membangun masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya. Banyak umat Islam yang acuh tak acuh dengan keberadaan masjid yang ada dilingkungan sekitarnya. Kegairahan membangun masjid tidak diikuti dengan idealisme kegunaan masjid dan kesesuaian dengan budaya masyarakat sekitar. Selain itu masyarakat kurang mengoptimalkan fungsi masjid yang multidimensional dan kurangnya kepedulian masyarakat dengan keberadaan masjid serta menyadari fungsi dan peran strategis yang dimilikinya.

Dengan penduduk yang sebagian besar adalah muslim, di Propinsi Lampung tidaklah sulit untuk menemukan sebuah masjid. Adalah pemandangan yang biasa mendapati masjid yang satu dan lainnya hanya berjarak tidak kurang dari tiga ratus meter. Mulai dari masjid kampung hingga masjid-masjid yang bisa dikategorikan sebagai Masjid Agung. Namun dari sekian banyak masjid yang terdapat di Propinsi Lampung belum ada masjid yang mampu melayani kegiatan dan aktifitas umat Islam di tingkat propinsi.

Bandar Lampung sebagai ibukota propinsi yang mulai berkembang dengan jumlah kepadatan penduduk yang relative tinggi yaitu berkisar 3000 jiwa/km² (*BAPPEDA, Kota Bandar Lampung*) sudah seharusnya memiliki masjid dengan lingkup pelayanan berbagai macam aktifitas tingkat propinsi.

Masjid seperti itu dapat dikategorikan sebagai Masjid Raya (*Depag, Badan Kesejahteraan Masjid Semarang, 1997/98;38*).

Di kota Bandar Lampung sendiri sudah terdapat *Islamic Center* yang dulunya banyak memainkan peranan penting untuk menampung kegiatan-kegiatan skala propinsi. Tetapi seiring dengan perkembangan jaman fasilitas yang ada tersebut tidak dapat lagi menampung kegiatan yang semakin kompleks. Ditambah lagi dari segi arsitektural tampilan masjid-masjid yang berada di Propinsi Bandar Lampung, khususnya Kota Bandar Lampung, sudah banyak ketinggalan dari kota-kota besar lainnya, khususnya di pulau Jawa. Dengan adanya era otonomi sekarang ini adalah momentum yang tepat untuk menjadikan “Masjid Raya Bandar Lampung” sebagai pembentuk citra baru kepada kota, bersifat representative yang dapat dijadikan sebagai landmark kawasan.

Pembangunan sebuah Masjid raya merupakan manifestasi fisik dari proses pembangunan yang sangat dibutuhkan. Tanpa harus bermewah-mewahan dapat dijadikan sebagai sebuah citra kota. Selain karena segi arsitekturnya yang monumental, kehadiran sebuah Masjid Raya dalam memberikan citra juga dapat memberikan iklim religius kota tersebut.

1.2 Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan pembahasan adalah menggali dan mengidentifikasi permasalahan dalam koridor aspek-aspek perencanaan dan perancangan Arsitektur serta merumuskan pemecahan yang terkait dengan perencanaan dan perancangan sebuah Masjid Raya di Kota Bandar Lampung

b. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah program dasar perencanaan dan konsep dasar perancangan dalam Landasan program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang bertitik tolak dari judul pembahasan, yaitu “Masjid Raya Bandar Lampung” yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dan criteria desain berdasarkan aspek-aspek penduan perancangan.

1.3 Manfaat

1) Secara Obyektif

- a. Sebagai tambahan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur.
- b. Usulan tentang Masjid Raya Bandar Lampung diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat Kota Bandar Lampung dan Pemerintah Kota pada khususnya.
- c. Bagi pembangunan disektor pariwisata akan dapat menjadi kontribusi dalam memanfaatkan suatu kawasan potensial sebagai aset wisata pariwisata yang bernilai ekonomis tinggi.

2) Secara Subyektif

- a. Sebagai suatu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir yang harus dipenuhi untuk kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- b. Sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk grafis.

- c. Sebagai masukan dan pengalaman dalam menggali dan mempelajari masalah yang nantinya dapat mengolah alternative-alternatif pemecahan secara kontekstual dan arsitektural dalam merencanakan dan merancang suatu obyek arsitektural.

1.4 Lingkup Pembahasan

1) Substansial

Lingkup pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur tentang perencanaan dan perancangan Masjid Raya Bandar Lampung sebagai bangunan masjid yang mampu mewadahi segenap aspek kegiatan masyarakat, dengan tetap memperhatikan tampilan fisik bangunan melalui penerapan gaya arsitektur yang sesuai dengan budaya setempat, teknologi, serta tuntutan fungsional.

2) Spasial

Lingkup baasan dititik beratkan pada area perencanaan di Wilayah Kota Bandar Lapung dengan lingkup pelayanan dari Masjid Raya Bandar Lampung adalah masyarakat yang ada disekitar serta pelayanan kegiatan keagamaan dalam skala propinsi.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah Deskriptif Analisis yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan sekunder dengan cara :

1. Data Primer

- Wawancara dengan narasumber terkait untuk mendapatkan informasi yang solid
- Observasi lapangan, secara teknis maupun non-teknis pengamatan secara langsung ke obyek.
- Studi banding, yaitu mempelajari kasus lain sejenis seagai masukan dalam merancang.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan Masjid Raya, juga yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Masjid Raya Bandar Lampung adalah seagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM MASJID

Menguraikan tentang tinjauan Dien Islam, sejarah Islam dan perkembangan arsitektur, Arsitektur Islam, tinjauan umum masjis, tinjauan arsitektur Neo Vernakular, dan studi banding terhadap Masjid Agung Propinsi Jawa Tengah dan Masjid Agung Demak serta ditarik kesimpulan.

BAB III TINJAUAN MASJID RAYA BANDAR LAMPUNG

Menguraikan tinjauan Masjid Raya, keberadaan Masjid Raya di Propinsi Bandar Lampung, tinjauan propinsi Lampung, kependudukan Propinsi Lampung, tinjauan Kota Bandar Lampung, kependudukan Kota Bandar Lampung, kebijakan tata ruang Kota Bandar Lampung, Tinjauan lokasi Masjid Raya Bandar Lampung.

BAB IV ATASAN DAN ANGGAPAN

Menguraikan batasan dan anggapan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MASJID RAYA BANDAR LAMPUNG

Menguraikan pendekatan yang berkaitan dengan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MASJID RAYA BANDAR LAMPUNG

Menguraikan konsep dasar perencanaan dan perancangan arsitektur, program perencanaan yang meliputi program ruang dan tapak, dan konsep perancangan yang meliputi bentuk, penekanan desain dan struktur.